

**DAMPAK PENGGUNAAN YOUTUBE TERHADAP PENGUASAAN  
KOSAKATA ANAK USIA DINI DI KECAMATAN ALANG – ALANG LEBAR****Rica Karnila<sup>1</sup>**Universitas Bina Darma Palembang  
*201320011@student.binadarma.ac.id***Ayu Puspita Indah Sari<sup>2</sup>**Universitas Bina Darma Palembang  
*ayupuspita.indahsari@binadarma.ac.id***ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak Penggunaan Youtube terhadap produksi kata anak usia dini di Kecamatan Alang-alang Lebar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini yaitu tuturan anak usia dini yang mengandung kosakata baru dari YouTube. Sumber data dalam penelitian ini yaitu tiga orang tua dari anak usia dini di Kecamatan Alang-Alang Lebar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Youtube memberikan beberapa dampak positif bagi anak usia dini yaitu memberikan informasi dengan lebih cepat, meningkatkan pengetahuan anak, jika yang ditonton adalah konten edukasi. Anak menjadi lebih kreatif karena rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengikuti berbagai hal yang dibuat atau diperoleh, lebih percaya diri dan mudah bergaul. Hal tersebut berpengaruh terhadap pengetahuan dan kemampuan bahasa anak. Meskipun memberikan dampak positif bagi kemampuan bahasa dan pengetahuan anak, konten Youtube bagi anak usia dini harus tetap dibatasi dan diawasi. Sedangkan dampak negatif Youtube terhadap anak usia dini diantaranya yaitu anak menjadi malas membaca buku karena lebih suka menonton youtube, malas belajar dan sulit untuk diatur, anak akan menirukan gaya berbicara bahkan perlakuan kasar orang dewasa yang seharusnya tidak dikatakan dan dilakukan oleh anak usia dini, menonton Youtube juga memberikan dampak negatif terhadap kesehatan. Anak cenderung tidak mau mendengarkan nasihat orang tua jika sudah menonton Youtube.

Kata kunci: Youtube, Anak Usia Dini, Kosakata

**A. PENDAHULUAN**

Periode industri 4.0 dan pada kemajuan masa ini didasari oleh adanya sebuah kemajuan teknologi. Sekarang dunia sedang ada pada era pergantian abad (revolusi digital) yang ditandai dengan adanya kombinasi teknologi dan kaburnya garis ruang fisik, digital, dan biologis. Serta berkurangnya kegiatan yang secara fisik terikat pada lokasi geografis hal ini terjadi karena semua aktivitas manusia berubah dari manual menjadi digital. (Mudianti 2023) . Salah satu hasil teknologi yang beredar dimasyarakat yaitu

adanya gadget, terdapat berbagai aplikasi dalam gadget, aplikasi yang sering diakses oleh masyarakat yaitu berupa media sosial.

Youtube adalah sebuah aplikasi yang menampung berbagai konten berbasis video, seperti edukasi, berita, hiburan, komedi, dan vlog Dengan berbagai konten yang ada dapat memberikan manfaat bagi para penggunanya, setiap pengguna dapat memilih dan mencari video sesuai konten yang diinginkan dan kebutuhannya.(Qonita, Laily Rosidah, and Fahmi 2023). Kondisi penggunaan YouTube yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak dapat dilihat dari seberapa sering orang tua memberikan akses kepada anak-anaknya dalam menonton YouTube dan pentingnya pengawasan dari orang dewasa lalu pemilihan konten juga agar perkembangan yang akan diteliti ini dapat berkembang dengan seharusnya, lalu anak-anak dapat mempelajari hal baru dengan cara yang beragam sehingga kemampuan bicara dapat diinginkan dengan benar ataupun baik. Setidaknya anak dapat mempelajari kata-kata baru yang baik dan sopan (Fadhillah, Kusumawardani, and Rosidah 2023).

Dalam jangka panjang, hal ini bisa secara tidak langsung membuat anak-anak mengembangkan ketergantungan pada menonton tayangan di YouTube. Seiring berjalannya waktu, ini bisa menjadi sebuah kebiasaan yang sulit bagi anak-anak untuk ditinggalkan Pendidikan di era digital yang diberikan pada anak juga perlu diantisipasi, karena anak tersebut akan menjadi penerus bangsa. Pemberian pendidikan memiliki tujuan untuk dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi karena sudah memiliki bekal (Kurniati and Nuryani 2020). Berdasarkan badan pusat statistik, data anak-anak usia dini yang menguasai gadget ertiga tahun terakhir dari tahun 2021 ada di angka 63,08% anak usia dini menggunakan gadget sangat disayangkan sekali, pada di tahun 2022 ada di angka 23,44% sedikit ada penurunan tetapi di 2023 menjadi meningkat di angka 36,99%.sangat memperhatikan dengan kondisi yang terjadi.

Sebagai dasar dalam penelitian, penelitian serupa yang dilakukan oleh (Amada and Hakim 2022) dengan judul Analisis Penggunaan Youtube sebagai Media Ajar Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital. Peneliti menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan kunci adalah Kepala Sekolah dan informan Membahas mengenai persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembuatan media ajar Youtube adalah guru menyusun Kurikulum 13 yang disesuaikan

dengan muatan lokal, kemudian diturunkan ke dalam program tahunan, lalu program semester, RPPM, serta RPPH. Video pembelajaran Youtube juga mengandung KI dan KD, referensi, konten yang sesuai dengan anak usia dini dan menggunakan SOP pembuatan video pembelajaran Youtube.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh (Iskandar and Nadhifa 2021) Metode penelitian menggunakan kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi dengan hasil bahwa Segala sesuatu yang berlebihan dapat menimbulkan efek negatif, termasuk ketika anak terlalu banyak nonton YouTube anak akan menjadi malas dan tidak disiplin jika terlalu lama diberikan akses untuk menonton youtube, yang akhirnya membuat mereka menyepelkan segala hal dan asik dengan dunianya sendiri.

Berdasarkan hasil survei lapangan saya melihat bahwa anak-anak disana sudah terbiasa dalam menggunakan gadget dan tidak asing lagi dalam hal tersebut. Apalagi untuk aplikasi youtube anak-anak tersebut bisa membukanya sendiri dan biasanya sering mencari tontonan kartun seusia mereka. Tetapi, sering kali ketika gadget mau diambil oleh orang tua anak menjadi emosi dan bersikap tantrum kepada orang tua. Ini merupakan salah satu dampak yang terjadi dan permasalahan yang harus diedukasi terhadap orang tua ada di Kecamatan Alang-alang lebar tersebut.

**B. METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini berjumlah 3 orang dari beralamat di Pulau Gadung Permai, Lorong cahaya 11, RT 52 / RW 10, Kecamatan Alang-alang Lebar.

**3.1 Subjek Penelitian**

No.	Nama Orang Tua	Nama Anak Dini	Usia	Jenis Kelamin	Usia Anak
1.	Isnawati	Izzan		Laki-Laki	3 Tahun
2.	Ida Susanti	Husna		Perempuan	4 Tahun
3.	Lia	Pipa		Perempuan	3 Tahun

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan pengamatan penguasaan kosakata. Observasi dilakukan untuk

mengamati kebiasaan anak dalam menonton YouTube, termasuk durasi menonton, jenis konten yang dikonsumsi, serta reaksi anak terhadap kosakata yang muncul dalam video. Selain observasi, wawancara juga dilakukan dengan orang tua atau pengasuh anak untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana penggunaan YouTube mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Selanjutnya dilakukan pengamatan penguasaan kosakata yang terdiri dari tiga aspek, yaitu penyebutan, pemahaman, dan penggunaan dalam kalimat. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan pemilihan data berkaitan dengan penguasaan kosakata, kemudian menyajikan data berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara. Tahap terakhir dilakukan penarikan simpulan dari analisis data yang sudah dilakukan.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dampak Penggunaan Youtube Terhadap Produksi Kata Anak Usia Dini Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dengan melakukan wawancara kepada tiga orang tua anak usia dini di Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang, diketahui bahwa anak usia dini menyukai konten Youtube dan dibatasi jam menonton anak yaitu 1-3 jam dalam sehari. *Youtube* memberikan dampak positif dan negatif terhadap perkembangan anak usia dini, khususnya kemampuan berbahasa anak.

#### 1. Dampak Positif

*Youtube* memberikan beberapa dampak positif bagi anak usia dini khususnya pada produksi kata yaitu anak bisa menyebutkan “*truk, mobil, maju, mundur dan ayo, menyebut nama hewan bahkan menirukan suaranya, menghitung satu sampai lima belas*” yang sebelumnya tidak bisa dia ucapkan yaitu memberikan informasi dengan lebih cepat, meningkatkan pengetahuan anak, jika yang ditonton adalah konten edukasi. Anak menjadi belajar banyak hal dari konten yang ditonton, anak juga akan menjadi lebih kreatif karena rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengikuti berbagai hal yang dibuat atau diperoleh dalam suatu konten edukasi anak misalnya anak dapat menempelkan kertas dengan warna yang berbeda, anak akan lebih percaya diri dan mudah bergaul. Hal tersebut berpengaruh terhadap pengetahuan dan kemampuan bahasa anak. Meskipun memberikan dampak positif bagi kemampuan bahasa dan pengetahuan anak,

konten *Youtube* bagi anak usia dini harus tetap dibatasi dan diawasi. Konten *youtube* yang dapat ditonton anak usia dini diantaranya yaitu perhitungan, permainan, nama hewan, dan bernyanyi. Anak akan lebih pandai berbicara meski dengan orang lain dan menambah kosa kata bahasa Indonesia lebih banyak. Media Sosial *Youtube* juga dapat menjadi sarana pembelajaran ataupun pemerolehan bahasa pada anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Isnawati yang merupakan orang tua dari Izzan, anak usia 4 tahun yaitu sebagai berikut:

“Saya selalu membatasi anak untuk menonton *youtube* yaitu paling hanya dua jam sehari dan hanya untuk channel RC HANDMADE yang merupakan channel permainan truk, karena noton *youtube* dalam waktu yang lama akan sangat besar pengaruhnya bagi anak. Tetapi anak zaman sekarang, banyak yang tantrum jika keinginannya tidak dipenuhi, apalagi untuk bermain hp. Makanya saya perbolehkan tetapi saya awasi dan batasi. Jika dilihat dari kesehariannya, dalam menonton *youtube*, anak bisa memperoleh informasi dari konten yang saya pilihkan untuknya. Dia menjadi bisa mengucapkan kata “truk” “mobil” “maju” “mundur” dan “ayo” yang sebelumnya tidak dapat ia ucapkan”

(Wawancara dengan Ibu Isnawati, Orang tua anak usia dini bernama Izzan pada tanggal 20 Juli 2024 pada Pukul 10.28 WIB).

“suka nonton, handmade, permainan mobil motor, sebentar nonton, bisa ngomong mobil, truk kuning, maju”

(Wawancara dengan Izzan, anak usia dini pada tanggal 20 Juli 2024 pada Pukul 10.28 WIB). Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Ibu Ida Susanti yang merupakan orang tua dari Husna, anak usia 4 tahun yaitu sebagai berikut:

“Iya anak saya suka menonton *youtub*, anak saya saya batasi nonton itu 2 3 jam saja, memang tidak semua konten *youtube* itu memberikan dampak negatif, terdapat beberapa akibat yang positif yang ditimbulkan dari konten *youtube* khususnya konten edukasi contohnya channel Lagu Suara Original By Kbeeb bagi anak, channel tersebut memberikan informasi dengan lebih cepat, meningkatkan pengetahuan anak, misalnya anak yang tidak sempat belajar mengenai hewan dan tumbuhan jadi bisa mengerti dari konten tumbuhan dan hewan, dia juga bisa menirukan suara berbagai hewan yang ada di channel tersebut misalnya suara “meong” suara anjing, suara burung, suara aungan harimau, dan suara lainnya serta bisa menyebut nama hewan yang ia tirukan suaranya”

(Wawancara dengan Ibu Isnawati, Orang tua anak usia dini bernama Husna pada tanggal 20 Juli 2024 pada Pukul 11.28 WIB).

“suka hp, *youtube*, nonton by kbeeb, nyanyi-nyanyi, 2 jam nonton, suara kucing, meong, suara harimau ngaung”

(Wawancara dengan Husna, anak usia dini pada tanggal 20 Juli 2024 pada Pukul 11.28 WIB).

Berdasarkan dua pernyataan di atas, diketahui bahwa kedua anak usia dini tersebut suka menonton Youtube dengan durasi waktu 2-3 jam dengan channel Lagu Suara Original By Kbeeb dan RC HANDMADE. Youtube memberikan beberapa dampak positif bagi anak usia dini yaitu memberikan informasi dengan lebih cepat, meningkatkan pengetahuan anak, jika yang ditonton adalah konten edukasi.

## 2. Dampak Negatif

*YouTube* dan pembuat konten tidak dapat memisahkan konten mana yang pantas untuk anak-anak, mana yang untuk dewasa. Terdapat beberapa dampak negatif *Youtube* bagi anak usia dini. Dampak menonton konten negatif *YouTube* yang berlebihan dalam kehidupan anak-anak yaitu gangguan emosi, acuh terhadap lingkungan sekitar, obesitas, pola makan yang tidak sehat, kekerasan fisik dan verbal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Isnawati yang merupakan orang tua dari Izzan, anak usia 4 tahun yaitu sebagai berikut:

“Selain dampak positif, youtube juga memberikan dampak negative bagi anak, diantaranya yaitu anak jadi malas membaca buku karena ia lebih suka menonton hp, malas belajar dan kadang juga menjadi sulit untuk diatur. Jika menemukan konten tanpa pengawasan orang tua maka akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian, karena jika mereka menonton konten nakal maka mereka akan mengikuti apa yang mereka tonton misalnya anak menjadi bisa berkata “Bodoh” dan “Gila”. Itukan termasuk dalam kata yang kasar. Solusi saya ya biasanya saya bilang baik-baik bahwa kata-kata itu tidak baik

(Wawancara dengan Ibu Isnawati, Orang tua anak usia dini bernama Izzan pada tanggal 20 Juli 2024 pada Pukul 10.28 WIB).

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Ibu Ida Susanti yang merupakan orang tua dari Husna, anak usia 4 tahun yaitu sebagai berikut:

“Kalau yang saya perhatikan dari anak saya sendiri, jika dia tidak dibatasi dalam menonton youtube maka ia akan malas untuk belajar. Jika saya ajak untuk belajar warna-warna, maka ia akan lebih memilih untuk belajar macam warna dari konten di youtube. Tanpa pengawasan juga akan merusak kepribadian anak, anak akan kasar jika konten yang dia lihat merupakan konten dewasa yang mempertontonkan acara pukul memukul dan berkata kasar contohnya “Oon,

Jahat, kaya anjing” dia menjadi mudah bilang kalau saya ini jahat jika saya marahi, terus mengatai temannya kaya anjing gitu. Kalau anak saya bilang kata-kata seperti itu biasanya langsung saya marahi”

(Wawancara dengan Ibu Isnawati, Orang tua anak usia dini bernama Husna pada tanggal 20 Juli 2024 pada Pukul 11.28 WIB).

Berdasarkan dua pernyataan di atas, diketahui bahwa Youtube juga memberikan dampak negative terhadap anak usia dini diantaranya yaitu anak menjadi malas membaca buku karena lebih suka menonton *youtube*, malas belajar dan sulit untuk diatur. Jika menemukan konten tanpa pengawasan orang tua maka akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian, anak akan menirukan gaya berbicara bahkan perlakuan kasar orang dewasa contohnya “*bodoh, gila, oon, jahat dan kaya anjing*” yang seharusnya tidak dikatakan dan dilakukan oleh anak usia dini.

Video Youtube juga berpengaruh terhadap psikologis anak, jika mereka tidak dibatasi dan diawasi oleh orang tua, karena anak akan menirukan gaya berbicara dan berperilaku konten orang dewasayang mereka tonton. Anak juga cenderung lebih malas belajar dan membaca buku, karena lebih menyukai menonton youtube serta sulit untuk mendengarkan nasihat orang tua.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini suka menonton *Youtube* namun dibatasi oleh orang tuanya yaitu 1-3 jam dalam sehari. *Youtube* memberikan beberapa dampak positif bagi anak usia dini yaitu dalam produksi kata anak bisa menyebutkan “*truk, mobil, maju, mundur dan ayo, menyebut nama hewan bahkan menirukan suaranya, menghitung satu sampai lima belas*”, memberikan informasi dengan lebih cepat, meningkatkan pengetahuan anak, jika yang ditonton adalah konten edukasi. Anak menjadi lebih kreatif karena rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengikuti berbagai hal yang dibuat atau diperoleh misalnya menempelkan kertas dengan warna yang berbeda, lebih percaya diri dan mudah bergaul. Hal tersebut berpengaruh terhadap pengetahuan dan kemampuan bahasa anak. Meskipun memberikan dampak positif bagi kemampuan bahasa dan pengetahuan anak, konten

*Youtube* bagi anak usia dini harus tetap dibatasi dan diawasi. Sedangkan dampak negatif *Youtube* terhadap anak usia dini dalam produksi kata yaitu anak dapat mengucapkan kata “*bodoh, gila, oon, jahat dan kaya anjing, jelek dan dekil*”, dampak negatif yang lain yaitu anak menjadi malas membaca buku karena lebih suka menonton *youtube*, malas belajar dan sulit untuk diatur misalnya tidak mau makan, anak akan menirukan gaya berbicara bahkan perlakuan kasar orang dewasa yang seharusnya tidak dikatakan dan dilakukan oleh anak usia dini, menonton *Youtube* juga memberikan dampak negatif terhadap kesehatan. Anak cenderung tidak mau mendengarkan nasihat orang tua jika sudah menonton *Youtube*. Solusi dari dampak negatif anak berkata kasar maka, orang tua akan memberi tahu hingga memarahi anaknya.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Amada, Nadya Zahra, and Arif Hakim. 2022. Analisis Penggunaan Youtube Sebagai Media Ajar Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Digital. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 8–14. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.612>.
- Iskandar, Trias P., and Rubby A. F. Nadhifa. 2021. Fenomena Penggunaan Youtube Channel Pada Anak Usia Dini Di Masa Pendemic Covid-19. *Jurnal Ilmiah LISKI* (Lingkar Studi Komunikasi 7 (2): 2442–4005. <https://doi.org/10.25124/liski.v7i2.3963>.
- Kurniati, Mulia, and Nuryani Nuryani. 2020. Pengaruh Sosial Media Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Pada Anak Speech Delay). *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 16 (1): 29. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i1.2494>.
- Mudianti, Haya. 2023. Analisis Dampak Tayangan Youtube Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. 6 (2): 30–43. <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>.
- Fadhillah, N., Ratih Kusumawardani, and Laily Rosidah. 2023. Pengaruh Penggunaan Youtube Untuk Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Generasi Emas* 6(1):15–20. doi: 10.25299/ge.2023.vol6(1).11210.
- Qonita, Rifda, Laily Rosidah, and Fahmi. 2023. “Pengaruh Youtube Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun.” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 5 (1): 197–206. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2054>.